

**PERAN PENGENDALIAN KREDIT PT. BANK BD
INDONESIA DALAM UPAYA MENGURANGI KREDIT
BERMASALAH**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh:
Ferdy Sjahputra
2015120030

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019

**ROLE OF CREDIT CONTROL PT. BANK BD
INDONESIA IN EFFORTS TO REDUCE NON
PERFORMING LOAN**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Economics

**By
Ferdy Sjahputra
2015120030**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN MANAGEMENT
Accredited by National Accreditation Agency
No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERAN PENGENDALIAN KREDIT PT. BANK BD
INDONESIA DALAM UPAYA MENGURANGI KREDIT
BERMASALAH**

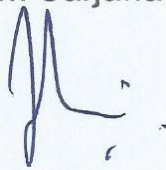
Oleh:

Ferdy Sjahputra

2015120030

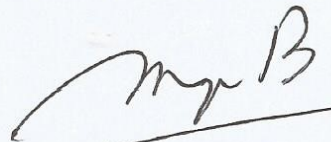
Bandung, Mei 2019

Ketua Program Sarjana Manajemen,



Dr. Istiharini SE, M. M.

Pembimbing Skripsi,



Inge Barlian, Dra., Akt., MSc.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Ferdy Sjahputra
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 1 November 1997
NPM : 2015120030
Program studi : Manajemen
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PERAN PENGENDALIAN KREDIT PT. BANK BD INDONESIA DALAM
UPAYA MENGURANGI KREDIT BERMASALAH

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan : Inge Barlian, Dra., Akt., MSc.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 03 Mei 2019

Pembuat pernyataan : Ferdy Sjahputra



(Ferdy Sjahputra)

ABSTRAK

Dalam memberikan fasilitas kredit, bank perlu mempunyai prosedur dalam pemberian kredit, analisis kredit terhadap debitur untuk mengetahui kelayakan pemberian fasilitas kredit kepada debitur, dan pengawasan kepada debitur yang sudah diberikan fasilitas kredit. Ketiga hal ini merupakan hal penting dalam bank karena bertujuan untuk menghindari kredit bermasalah atau *Non Performing Loan (NPL)*. Prinsip analisa kredit yang digunakan adalah 5C, yaitu *character, capacity, collateral, capital, dan condition*.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif dan analisis studi kasus. Desain *sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling*, dengan kriteria kualitas kredit yang ditentukan oleh penulis adalah debitur dengan kualitas kredit/kolektibilitas antara 1 sampai 5. Penulis mengambil sampel sebanyak 3 debitur.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi sentralisasi proses perkreditan dinilai baik dan layak untuk dipertahankan. Prosedur pemberian kredit kepada ke – 3 nasabah PT. Bank BD Indonesia sudah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh bank namun, perlu menjadi perhatian agar analisa dalam pemberian kredit dilakukan oleh pihak *account officer* yang sudah memiliki latar belakang pengalaman di industri yang sama dengan calon debitur agar hasil analisa dapat lebih tepat dalam menggambarkan kemampuan debitur. Tahapan pemberian kredit yang dilakukan oleh pihak bank sudah mengikuti prosedur langkah – langkah yang dimiliki, Debitur A memiliki kualitas kredit lancar hingga saat ini dengan status kolektibilitas 1 namun , perlu menjadi perhatian untuk Debitur B dan Debitur C karena memiliki status kolektibilitas 5, yang artinya kredit bermasalah. Pihak bank sudah menawarkan beberapa opsi dalam penyelesaian kredit bermasalah namun baik dari Debitur B dan Debitur C dirasa kurang kooperatif dalam menyelesaikan masalah. Pengawasan yang dilakukan perlu ditingkatkan melalui penerapan prosedur *early warning signal* agar dapat lebih cepat dalam melakukan analisa kondisi keuangan debitur.

Kata kunci: bank, kredit, prosedur kredit, analisa 5C, pengawasan, *NPL*

ABSTRACT

In providing credit facilities, banks need to have procedures in granting credit, credit analysis of debtors to determine the feasibility of providing credit facilities to debtors, and supervision of debtors who have been given credit facilities. These three things are important in banks because they aim to avoid non-performing loans (NPL). The principle of credit analysis used is 5C, namely character, capacity, collateral, capital, and condition.

In writing this thesis the writer uses descriptive method and case study analysis. The sampling design used is purposive sampling, with credit quality criteria determined by the author are debtors with credit quality / collectibility between 1 to 5. The author takes a sample of 3 debtors.

Based on the results of the study, the strategy of centralizing the credit process was considered good and feasible to maintain. Procedure for granting credit to the 3 customers of PT. Bank BD Indonesia is in accordance with the provisions set by the bank, however, it needs to be a concern so that the analysis of lending is carried out by the account officer who already has the same background experience in the industry as the prospective debtor so that the analysis results can more accurately describe the debtor's ability . The stages of lending carried out by the bank have followed the procedures of the steps they have, Debtor A has current credit quality with collectability status 1 but, it should be a concern for Debtor B and Debtor C because it has a collectibility status of 5, which means credit problematic. The bank has offered several options in resolving non-performing loans, but both from Debtor B and Debtor C it is considered less cooperative in solving problems. Supervision carried out needs to be improved through the application of early warning signal procedures to be able to more quickly analyze the financial condition of the debtor.

Keywords: bank, credit, credit procedures, 5C analysis, supervision, NPL

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas penyertaan, berkat dan anugerah-Nya yang melimpah sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Manajemen Kredit PT. Bank BD Indonesia Dalam Upaya Mengurangi Kredit Bermasalah”.

Penulisan penelitian ini disusun sebagai kelengkapan untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata 1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan. Dalam penyelesaian penelitian ini penulis menyadari bahwa terdapat banyak kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama, dan dorongan dari berbagai pihak kendala-kendala tersebut dapat diatasi. Untuk itu dengan segenap ketulusan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orangtua, Tjhin Siak Khong dan Roni Susanti yang selalu mendoakan, mendukung, memberikan kasih sayang, motivasi, dan perhatian kepada penulis dalam kehidupan sehari-hari dan sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak penulis, Friska Silvia Ekawati dan adik, Shella Novia Ekawati yang selalu memberikan semangat dalam penyusunan skripsi.
3. Keluarga besar penulis yang juga selalu memberikan kasih sayang, dukungan, doa, dan bantuan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Profesor Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M yang penulis hormati selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
5. Ibu Dr. Istiharini SE, M.M. yang penulis hormati selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Katolik Parahyangan yang selalu membina dan mengarahkan penulis dalam hal akademik dan kepemimpinan selama penulis menjalankan proses perkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan.

6. Ibu Inge Barlian, Dra., Akt., MSc. selaku dosen wali dan dosen pembimbing yang senantiasa berbagi waktu, tenaga, dan pikiran. Terima kasih atas kesabaran, dukungan, arahan, dan ilmu bagi penulis dalam proses pembuatan skripsi ini.
7. Ibu Ifa selaku pimpinan cabang dan seluruh staf PT. Bank BD Indonesia yang telah memberikan informasi serta data yang diperlukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen pengajar dan staf FE Unpar yang turut memberikan arahan, bantuan, kritik, saran, dan lain-lain.
9. Kristy Tin selaku sahabat dekat penulis yang selalu memberikan motivasi agar skripsi ini dapat diselesaikan
10. Ryanhardi, Vincent Gunawan, dan Reggie Natanael selaku teman bermain dan seperjuangan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman – teman manajemen 2015 yang sudah lulus dan sempat menempuh skripsi bersama pada tahun 2018 yaitu Elizabeth Jachinta, Devina Kurniawan, Gerardus Kevin, Debby Jane, Virgilius, dan lain – lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
12. Rekan – rekan Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen serta seluruh pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.
13. Seluruh karyawan yang bekerja di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan atas segala bantuan yang telah diberikan selama ini.
14. Dosen Kepemimpinan Dasar 2018 yaitu Bapak Fernando, Ibu Elaine, Ibu Rezka, Ibu Anno, dan Bapak Ario yang sudah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman – teman kelas B kepemimpinan dasar 2018 yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
16. Keluarga besar dan staf dari CV. Bangun Sentosa Abadi yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan tanggapan dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Bandung, 10 April 2019

Ferdy Sjahputra

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Kegunaan Penelitian	6
1.5. Kerangka Pemikiran	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Bank	12
2.1.1. Pengertian Bank.....	12
2.1.2. Fungsi Bank.....	12
2.1.3. Jenis Bank	13
2.2 Kredit	15
2.3 Prinsip Pemberian Kredit	19
2.4 Prosedur Pemberian Kredit	20
2.5 Faktor – Faktor penyebab kredit macet	22
BAB III METODE DAN OBJEK PENELITIAN	24
3.1. Metode Penelitian.....	24
3.2. Sampel Penelitian.....	24
3.3. Teknik Pengumpulan Data	25
3.4. Jenis dan Sumber Data	25
3.4.1. Data Primer	25
3.4.2. Data Sekunder	26
3.5. Objek Penelitian.....	26

3.5.1. Profil Perusahaan.....	26
3.5.2. Produk PT. Bank BD Indonesia	26
3.5.3. Struktur Organisasi PT. Bank BD Indonesia	33
3.5.4. Fasilitas Kredit	34
3.5.5. Persyaratan Pengajuan Fasilitas Kredit	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1. Kebijakan dan Prosedur Kerja Perkreditan PT. Bank BD Indonesia.....	42
4.1.1. Prosedur Pemberian Fasilitas Kredit	42
4.1.1.1. Evaluasi Prosedur Pemberian Fasilitas Kredit	51
4.1.2. Prosedur Pengelolaan dan <i>Monitoring</i> Kredit.....	52
4.1.3. Prosedur Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit Bermasalah	55
4.2. Debitur A	57
4.2.1. Profil Debitur	57
4.2.2. Prosedur Pemberian Kredit Debitur A.....	59
4.2.3. Pengawasan Kredit Debitur A.....	66
4.2.4. Evaluasi Pemberian Kredit Debitur A	67
4.3. Debitur B	70
4.3.1. Profil Debitur	70
4.3.2. Prosedur Pemberian Kredit Debitur B.....	70
4.3.3. Pengawasan Kredit	76
4.3.4. Prosedur Penyelamatan dan Penyelesaian Masalah Debitur B.....	77
4.3.5. Evaluasi Pemberian Kredit Debitur B	77
4.4. Debitur C	79
4.4.1. Profil Debitur	79
4.4.2. Prosedur Pemberian Kredit Debitur C.....	79
4.4.3. Pengawasan Kredit	85
4.4.4. Prosedur Penyelamatan dan Penyelesaian Masalah Debitur C.....	86
4.4.5. Evaluasi Pemberian Kredit Debitur C	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	89
5.1. Kesimpulan	89
5.1.1. Perubahan Strategi Terhadap Penurunan <i>NPL</i>	89
5.1.2. Proses Pelaksanaan Pemberian dan Pengawasan Kredit Debitur A....	90

5.1.3. Proses Pelaksanaan Pemberian dan Pengawasan Kredit Debitur B	90
5.1.4. Proses Pelaksanaan Pemberian dan Pengawasan Kredit Debitur C	91
5.2. Saran.....	91
5.2.1. Perubahan Strategi Terhadap Penurunan <i>NPL</i>	91
5.2.2. Proses Pelaksanaan dan Pemberian Kredit	92
5.2.3. Proses Pengawasan Kredit	92
DAFTAR PUSTAKA	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Total Kredit PT. Bank BD Indonesia.....	4
Gambar 1. 2 Non-Performing Loan PT. Bank BD Indonesia	5
Gambar 1. 3 Kerangka Pemikiran	8
Gambar 2. 1 Bagan Proses Pemberian Kredit	22
Gambar 3. 1 Struktur Organisasi PT. Bank BD Indonesia	33
Gambar 4. 1 Kebijakan dan Prosedur Perkreditan di Bawah 10 Miliar Rupiah ...	44
Gambar 4. 2 Kebijakan dan Prosedur Perkreditan di Atas 10 Miliar Rupiah	50
Gambar 4. 3 Struktur Organisasi Unit Kerja Non Performing Asset	56
Gambar 4. 4 Alur Pemberian Kredit Debitur A	66
Gambar 4. 5 Sisa Hasil Usaha KSP RA.....	68
Gambar 4. 6 Alur Pemberian Kredit Debitur B.....	76
Gambar 4. 7 Alur Pemberian Kredit Debitur C.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Suku Bunga Pinjaman	9
Tabel 3. 1 Sampel Peneliatian	25
Tabel 3. 2 Persyaratan Pengajuan Kredit	38
Tabel 3. 3 Jaminan Fasilitas Kredit	40
Tabel 3. 4 Lampiran Data Keuangan Debitur	40
Tabel 4. 1 Kantor Operasional KSP RA	58
Tabel 4. 2 Neraca Debitur A	61
Tabel 4. 3 Neraca Debitur B.....	72
Tabel 4. 4 Cashflow Debitur C.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perbankan adalah salah satu instrumen penting dalam sistem perekonomian dan keuangan Indonesia karena fungsinya sebagai *intermediary institution* (UU No.10/1998 tentang Perbankan). Fungsi ini merupakan suatu mata rantai yang penting dalam bisnis karena berkaitan dengan penyediaan dana bagi unit-unit bisnis untuk digunakan sebagai modal untuk menjalankan fungsi produksi. Oleh sebab itu, agar dapat berjalan dengan lancar maka lembaga perbankan harus berjalan dengan baik pula. Adapun fungsi ini tidaklah terbatas hanya untuk bank nasional saja melainkan juga berlaku bagi bank-bank asing yang beroperasi di wilayah Indonesia.

Fenomena bank asing yang beroperasi Indonesia bukanlah hal yang baru, keberadaan bank asing di Indonesia telah melalui proses sejarah yang panjang, pada awal Orde Baru, Presidium Kabinet Ampera memberikan instruksi kepada Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Sentral untuk memberikan izin usaha kepada beberapa bank asing untuk dapat beroperasi di Indonesia, dengan tujuan memperlancar masuknya investasi asing, mendorong ekspor/impor di Indonesia, pengembangan industri dan produksi dalam negeri, serta membuka lapangan pekerjaan dan peningkatan produktivitas. Instruksi ini kemudian diperkuat dengan terbitnya UU No.14/1967 tentang Perbankan, dan Peraturan Pemerintah No.3 Tahun 1968 tentang Bank Asing, kemudian munculnya Paket Kebijakan Oktober (PAKTO) 1988 semakin memudahkan bank asing untuk berekspansi ke Indonesia.

Kemudahan ini tentu akan membawa dampak buruk jika setiap bank asing yang beroperasi di Indonesia tidak diawasi dan dikontrol dengan tepat dan ketat, karena bank asing rawan terkena dampak dari permasalahan ekonomi yang terjadi baik di negara asalnya maupun di Indonesia. Oleh karena itu bank asing memiliki kebijakan dan regulasi yang berbeda dengan bank nasional, dimana bank asing memiliki beberapa syarat tambahan sebelum diperbolehkan untuk beroperasi di

Indonesia, sesuai dengan UU No.10/1998 tentang Perbankan, yaitu hanya diperkenankan untuk menjalankan usahanya di Indonesia dalam bentuk bank pembangunan dan/atau bank umum, harus mendapatkan izin terlebih dahulu dari Menteri Keuangan setelah mendengar pertimbangan Bank Indonesia, selain itu bank asing yang didirikan di Indonesia hanya dapat berbentuk cabang dari bank yang sudah ada di luar negeri dan berbentuk bank campuran antara bank asing dan bank nasional di Indonesia yang berbadan hukum Indonesia dan berbentuk perseroan terbatas. Dalam menjalankan fungsi bank sebagai *Agent of Trust*, dapat dikatakan bank sebagai pihak yang diberikan kepercayaan oleh masyarakat untuk menitipkan dananya dalam bentuk tabungan dan juga menyalurkan kredit kepada masyarakat.

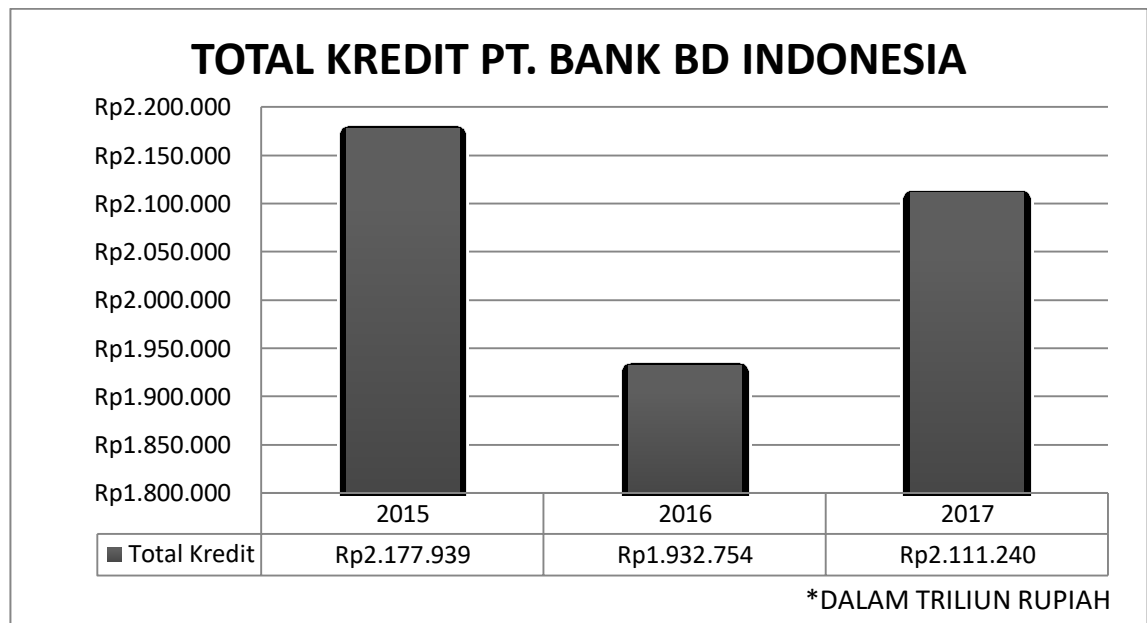
Berdasar pada Undang – Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diganti dengan Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam – meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit yang diberikan oleh pihak perbankan memiliki dampak positif untuk perekonomian bangsa dan negara, dimana jika dana kredit yang diberikan dikelola dan digunakan secara bertanggung jawab oleh pihak yang meminjam.

Namun pada kenyataannya, cukup banyak ditemukan kredit yang bermasalah mulai dari keterlambatan dan kesulitan peminjam dalam pembayaran baik pokok maupun bunga pinjaman, bahkan sampai kegagalan kredit yang artinya pihak peminjam tidak lagi sanggup untuk membayar cicilan atas pinjaman yang dilakukannya dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Kredit dapat dikategorikan sebagai kredit bermasalah apabila sudah masuk kedalam kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Kredit macet atau *problem loan* adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor – faktor atau unsur kesengajaan atau kondisi di luar kemampuan debitur serta pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah melewati 365 hari (1 Tahun). Kredit bermasalah merupakan hal yang merugikan bagi pihak perbankan dimana angka *Non-Profitability Loan (NPL)* akan membesar dan mengganggu kinerja perusahaan.

Dalam upaya mengatasi risiko kredit macet, bank secara khusus melalui manajemen kreditnya dapat melakukan analisa terlebih dahulu sebelum memberikan suatu fasilitas kredit. Dalam aplikasinya, bank harus senantiasa cermat dalam menganalisa nasabah sebelum lanjut kepada tahap pemberian kredit untuk mencegah adanya kredit macet. PT. Bank BD Indonesia adalah salah satu penyedia layanan perbankan termasuk didalamnya bidang perkreditan.

PT. Bank BD Indonesia merupakan anak perusahaan bank luar negeri yang melakukan ekspansi ke Indonesia dengan mengakuisisi salah satu bank dalam negeri pada tanggal 14 Desember 2006 dan mengambil alih kontrol manajemen pada bulan Juni 2007. PT. Bank BD Indonesia sendiri memiliki beberapa cabang yang sebagian besar terletak di Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Semarang. Dalam periode 2015-2017 PT. Bank BD Indonesia mengalami fluktuasi nilai kredit yang berdampak kepada laporan laba/rugi perusahaan. Di tahun 2015 PT. Bank BD Indonesia mencatatkan total kredit sebesar 2,177 Triliun Rupiah. Nilai ini lebih besar dibandingkan pada tahun 2016 dimana nilainya berada di angka 1,932 Triliun Rupiah. Namun, turunnya angka total kredit ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diakibatkan kerugian perusahaan di Tahun 2015. Sehingga di Tahun 2016 terjadi perubahan tata cara pengajuan kredit yaitu sentralisasi proses perkreditan dimana semula setiap nasabah yang mengajukan kredit akan diproses di kantor cabang, namun dengan kebijakan baru khusus untuk nasabah dengan nilai pengajuan kredit diatas 10 Miliar Rupiah akan diproses oleh kantor pusat PT. Bank BD Indonesia terlebih dahulu. Dengan adanya perubahan strategi kredit tersebut, PT. Bank BD Indonesia dapat kembali meningkatkan total kreditnya di Tahun 2017 menjadi 2,111 Triliun Rupiah.

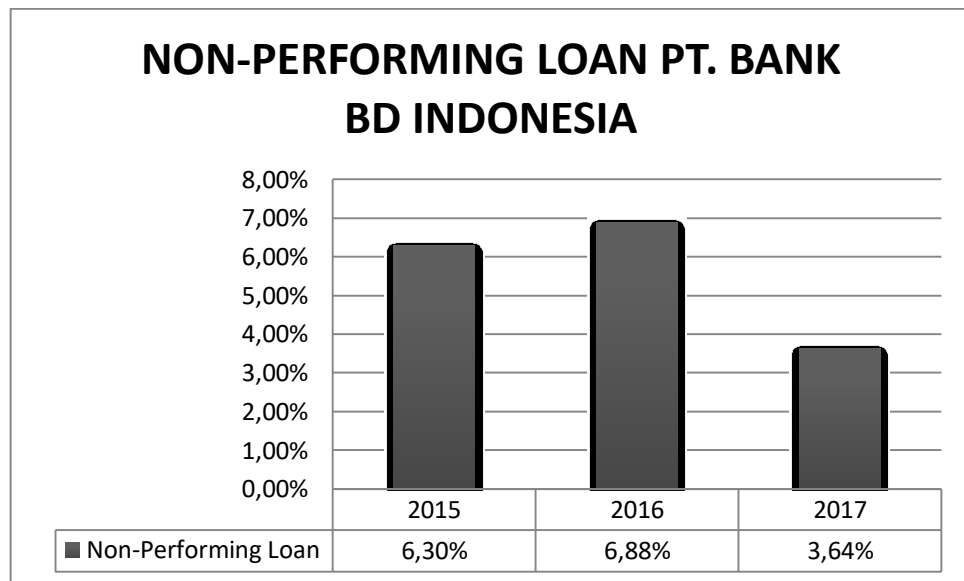
Gambar 1. 1 Total Kredit PT. Bank BD Indonesia



Sumber : PT. Bank BD Indonesia, data diolah kembali.

Selain itu nilai *Non-Performing Loan (NPL)* yang dimiliki oleh PT. Bank BD Indonesia juga mengalami penurunan yang cukup signifikan di tahun 2017. Nilai *NPL* PT. Bank BD Indonesia per Desember 2017 adalah sebesar 3,64% nilai ini turun secara signifikan dibandingkan Desember 2016 dimana PT. Bank BD Indonesia mencatatkan nilai *NPL* sebesar 6,88%. Meskipun demikian nilai *NPL* per Desember 2016 lebih tinggi dibandingkan dengan periode sebelumnya yang tercatat di angka 6,30%. Peningkatan nilai *NPL* ini disebabkan oleh beberapa faktor eksternal diantaranya peningkatan nilai Rupiah terhadap US Dollar yang memicu meningkatnya suku bunga bank dan juga lemahnya daya beli masyarakat sehingga banyak usaha yang mengalami posisi stagnan dan tidak dapat membayar hutang pinjamannya kepada bank. Dampak dari beberapa faktor eksternal diatas menyebabkan imbas terhadap rasio *NPL* PT. Bank BD Indonesia.

Gambar 1. 2 Non-Performing Loan PT. Bank BD Indonesia



Sumber : PT. Bank BD Indonesia, data diolah kembali.

Berdasarkan alasan yang telah dijelaskan diatas dimana PT. Bank BD Indonesia selaku salah satu bank penyedia layanan kredit bagi perorangan maupun perusahaan yang sudah berhasil membalikan keadaan dari kerugian menjadi keuntungan serta meningkatkan keuntungannya di Tahun 2017. Melalui inisiatif strategi sentralisasi perkreditan dalam proses kredit yang dilaksanakan, PT. Bank BD Indonesia juga telah berhasil dalam meningkatkan angka total kredit dan menurunkan angka kredit bermasalah (*NPL*). Oleh karena alasan tersebut maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “PERAN PENGENDALIAN KREDIT PT. BANK BD INDONESIA DALAM UPAYA MENGURANGI KREDIT BERMASALAH”.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan strategi sentralisasi pemberian kredit dapat berpengaruh terhadap penurunan *NPL*?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pemberian kredit yang dilakukan oleh manajemen kredit PT. Bank BD Indonesia pada pemberian kredit dibawah 10 Miliar Rupiah pada kasus A dan B serta pemberian kredit diatas 10 Miliar Rupiah pada kasus C?
3. Bagaimana proses pengawasan kredit yang dilakukan oleh manajemen kredit PT. Bank BD Indonesia pada kasus A,B, dan C?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui serta memahami perubahan strategi sentralisasi pemberian kredit yang berpengaruh terhadap penurunan *NPL*.
2. Mengetahui dan memahami proses pelaksanaan pemberian kredit yang dilakukan oleh manager kredit PT. Bank BD Indonesia pada pemberian kredit dibawah 10 Miliar Rupiah pada kasus A dan B serta pemberian kredit diatas 10 Miliar Rupiah pada kasus C.
3. Mengetahui dan memahami proses pengawasan kredit yang dilakukan oleh manager kredit PT. Bank BD Indonesia pada kasus A,B, dan C.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis maupun kegunaan teoritis. Adapun kegunaan praktis yang dimaksud adalah:

1. Bagi Manajemen PT. Bank BD Indonesia: Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kredit yang bermasalah dan menjadikannya sebagai dasar evaluasi untuk pemberian kredit di waktu yang akan datang
2. Bagi Masyarakat: Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai tahapan – tahapan dalam mengajukan suatu fasilitas

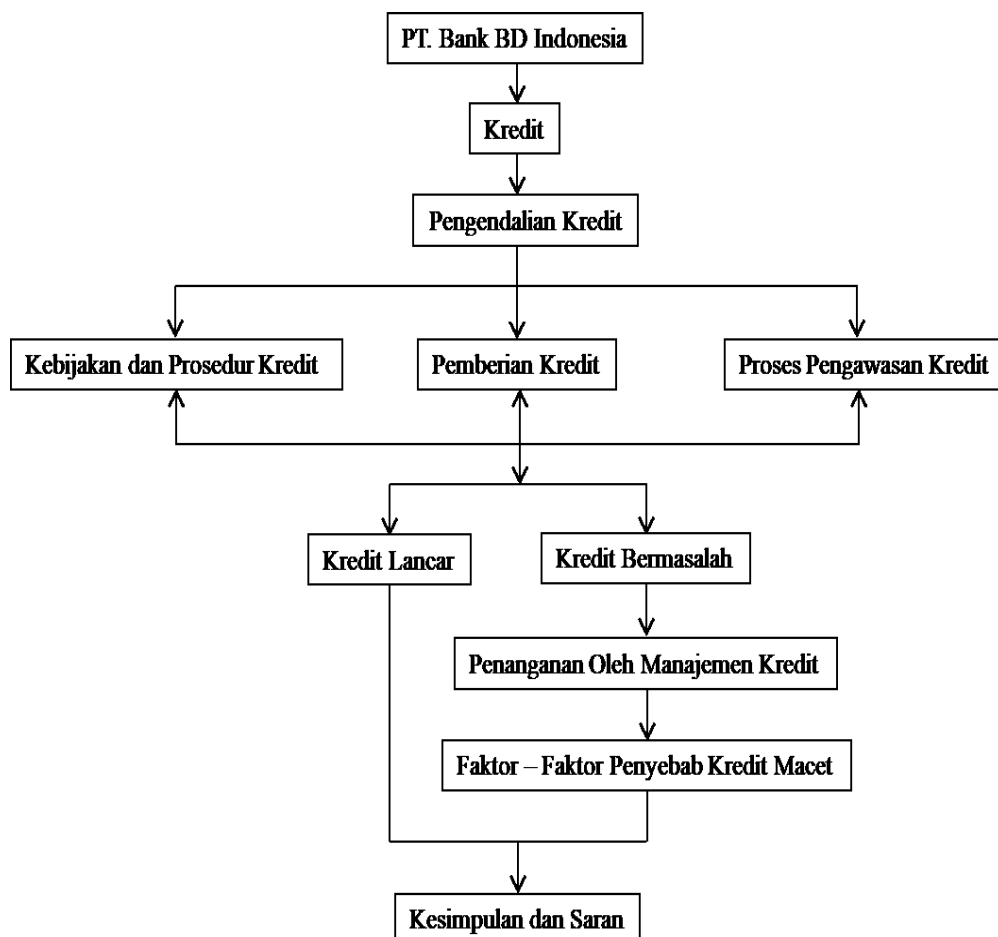
kredit dan cara pengelolaan kredit yang baik dan benar agar tidak mengalami kredit macet.

3. Bagi Akademisi : Penelitian ini bermanfaat bagi dunia pendidikan berkaitan dengan pentingnya pemahaman sejak dini akan pengelolaan keuangan yang baik.

1.5. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kepada Undang – Undang No. 10 Tahun 1998, tentang perubahan Undang – Undang No. 7 tahun 1992 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/ atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank sebagai lembaga keuangan memiliki tujuan utama mencari keuntungan yang diperoleh dari selisih antara pendapatan dan biaya, adapun pendapatan diperoleh dari hasil kegiatan yang berupa pemberian pinjaman dan pembelian surat-surat berharga, sedangkan biayanya berupa pembayaran bunga dan biaya-biaya lain dalam upayanya menarik sumber dana masyarakat.

Gambar 1. 3 Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Pribadi

PT. Bank BD Indonesia sebagai salah satu penyedia layanan fasilitas kredit kepada masyarakat tentunya kebijakan tersendiri dalam melaksanakan kredit kepada nasabahnya. Sebagai contoh, pada tahun 2016 PT. Bank BD Indonesiamelakukansentralisasi proses kredit bagi nasabah yang melakukan pinjaman diatas 10 Miliar Rupiah. PT. Bank BD Indonesia Indonesia juga menawarkan tingkat bunga yang berbeda untuk korporasi dan retail. Untuk Korporasi PT. Bank BD Indonesia menawarkan fasilitas pinjaman dengan nilai bunga 12,50% per tahun, sedangkan untuk retail nilai bunga ditawarkan di tingkat 13,50% per tahun.

Tabel 1. 1 Suku Bunga Pinjaman

SUKU BUNGA PINJAMAN	
KORPORASI	RETAIL
12,50%	13,50%

Sumber : PT. Bank BD Indonesia

Dalam proses pemberian kredit PT. Bank BD Indonesia juga memberlakukan beberapa syarat kelengkapan dokumen yang perlu dilampirkan oleh nasabah yang akan meminjam (selanjutnya disebut sebagai debitur). Dokumen tersebut antara lain adalah *fotocopy* KTP suami&istri, *fotocopy* kartu keluarga, *fotocopy* kartu nikah, *fotocopy* akta harta terpisah, *fotocopy* surat keterangan ganti nama (bila bukan WNI), *fotocopy* NPWP, *fotocopy* SIUP, *fotocopy* TDP, *fotocopy* API/APE (untuk perusahaan ekspor/impor). Selain syarat-syarat yang sudah dituliskan diatas, bank juga meminta beberapa dokumen tambahan yang menjadi jaminan dari fasilitas pinjaman yang diajukan. Jika jaminannya berupa tanah ataupun gedung maka dokumen yang perlu dilampirkan adalah *fotocopy* sertifikat tanah/bangunan, *fotocopy* AJB, *fotocopy* IMB, *fotocopy* PBB. Sedangkan jika jaminan yang diberikan adalah kendaraan maka yang menjadi dokumen kelengkapannya berupa *fotocopy* STNK dan *fotocopy* BPKB. PT Bank BD Indonesia juga mewajibkan beberapa syarat berkaitan dengan data keuangan yang perlu dilampirkan oleh debitur, diantaranya : profil perusahaan/usaha debitur, rencana serta strategi bisnis yang dimiliki oleh debitur minimal untuk 2 tahun yang akan datang, laporan keuangan yang sudah diaudit

minimal 2 tahun terakhir, laporan keuangan tahun berjalan, proyeksi laporan keuangan untuk 2 tahun yang akan datang, laporan penjualan;persediaan; dan piutang, rekening koran selama 6 bulan terakhir, dan sebagai dokumen pendukung berupa daftar supplier dan pembeli dalam jangka waktu 6 bulan terakhir.

Dalam penelitian ini akan dilakukan pemahaman terhadap keseluruhan proses fasilitas kredit yang dilakukan oleh PT. Bank BD Indonesia. Proses fasilitas kredit yang dimaksud yaitu; kebijakan dan prosedur kerja perkreditan, pemberian kredit, dan pengawasan terhadap kredit itu sendiri. Kebijakan dan prosedur kerja perkreditan yang dimaksud dalam penelitian ini ada 2 yaitu fasilitas kredit dengan nilai plafon pinjaman lebih besar dari 10 Miliar Rupiah dan plafon pinjaman dibawah 10 Miliar Rupiah. Kebijakan dan prosedur kerja juga termasuk didalamnya kelengkapan dan legalitas dokumen baik untuk data debitur dan juga dokumen – dokumen berkaitan dengan tanah,bangunan, dan kendaraan yang menjadi jaminan suatu fasilitas kredit.

Penelitian ini juga berfokus kepada proses pemberian kredit, dimulai dari profil debitur yang melakukan pengajuan fasilitas kredit, golongan usaha yang dimiliki oleh debitur serta kesesuaian standar prosedur pemberian kredit kepada nasabah. Data – data keuangan yang dilampirkan oleh debitur menjadi sangat penting untuk dianalisa oleh manajemen kredit PT. Bank BD Indonesia sebelum fasilitas kredit diberikan, menghitung kemampuan debitur dalam membayar cicilan pinjaman yang tidak hanya pokoknya saja namun juga termasuk didalamnya bunga pinjaman dalam jangka waktu tertentu.

Proses pengawasan yang dilakukan oleh manajemen kredit PT. Bank BD Indonesia ini juga berpengaruh terhadap nilai *non – performing loan* (NPL) yang dimiliki oleh bank. Proses pengawasan yang dilakukan seperti pengecekan terhadap kewajiban pembayaran yang dilakukan nasabah, BI *checking* untuk memastikan bahwa nasabah yang mengajukan fasilitas pinjaman di PT. Bank BD Indonesia tidak memiliki catatan hitam di bank lain di Indonesia. Selain itu jika nasabah melakukan keterlambatan dalam pembayaran, manajemen kredit harus dapat secara cepat mendeteksi keterlambatan tersebut dan memonitor nasabahnya.

Dalam penelitian ini, akan ada 3debitur yang sedang menjalankan fasilitas kredit dari PT. Bank BD Indonesia. Ketiga nasabah ini dibagi kedalam beberapa

kategori, yang pertama adalah nasabah dengan status kredit lancar (Kolektibilitas – 1), Sedangkan untuk 2 nasabah lainnya adalah nasabah dengan status Macet (kolektibilitas – 5) yaitu dengan total nilai pinjaman diatas 10 Miliar Rupiah dan dibawah 10 Miliar Rupiah. Dalam penelitian ini identitas setiap nasabah tidak akan ditampilkan sebagai bagian dari privasi yang dimiliki oleh setiap nasabah, maka dari itu yang akan digunakan adalah inisial nama nasabah saja.

Penelitian ini akan melihat secara keseluruhan dampak dari dilakukannya sentralisasi proses perkreditan dan juga peran dari manajemen kredit dalam pemberian fasilitas kredit kepada nasabah termasuk didalamnya adalah proses monitoring terhadap setiap nasabah khususnya yang status kreditnya ada di kolektibilitas 2 sampai dengan kolektibilitas 5.